BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) menyatakan bahwa "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam usulan penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas (*independent variable*).
2. Struktur Modal sebagai variabel bebas (*independent variable*).
3. Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) yaitu bahwa "Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan

metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

1. Metode deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) mengemukakan bahwa "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian :

a. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan (*Size*)
b. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal (DER)
c. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan (PBV)

2. Metode Verifikatif

Menurut Sugiyono (2015:8) menjelaskan bahwa "Metode verifikatif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara Parsial dan Simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau metode yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis dapat dijawab dan diuji secara akurat. Dalam melakukan penelitian perlu desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat.

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir (2011:84) dalam Sely yaitu "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini, peneliti membuat suatu desain penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) dalam Sely adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

   Dalam penelitian ini permasalahan yang akan di analisis yaitu nilai DER dan PBV mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya kerugian selisih dari kurs dan melemahnya rupiah atas dolar Amerika Serikat yang menyebabkan semua bahan baku impor mahal sehingga menghambat produksi yang dilakukan perusahaan dan membuat daya beli masyarakat juga menurun, naiknya beban umum dan administrasi dan juga mengalami kenaikan beban

bunga. Sehingga judul penelitian ini yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman *y*ang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Banyak faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini identifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah yang mengakibatkan proses produksi terhambat dengan biaya bahan baku yang mahal dan biaya transportasi meningkat, adanya ekspor yang lambat sehingga menghambat perusahaan untuk menstabilkan labanya, melamahnya daya beli masyarakat karena adanya pengangguran.

3. Menetapkan rumusan masalah.

   Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana kondisi perkembangan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

   H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

   H2 : Struktur modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

   H3 : Ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan, teknik penentuan sampelnya terdiri dari populasi dan sampel. Kemudian teknik pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi dan studi kepustakaan.

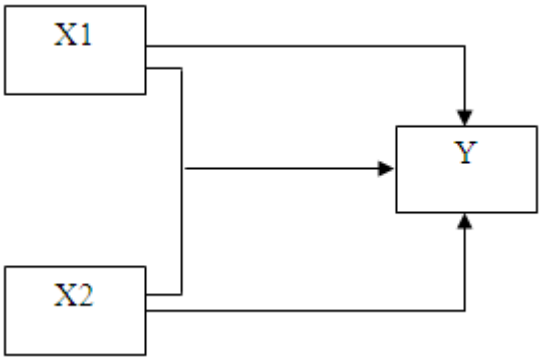
8. Melakukan analisis data.

   Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana metode ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif akan dijelaskan secara sistematik, faktual, dan akurat melalui data-data yang dijadikan sampel sehingga metode ini dapat membantu dalam melakukan penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Struktur Modal

Y : Nilai Perusahaan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Menurut Sugiyono (2015:31) menyatakan bahwa "Operasional Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas / *Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2015:39) menyatakan bahwa "Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Terdapat dua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Ukuran Perusahaan (*Size*) / Variabel X_1

Menurut Seftianne (2011) dalam Khumairoh, Nawang Kalbuana, Henny Mulyati (2016), menyatakan bahwa "Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan."

b. Struktur Modal (DER) / Variabel X_2

Menurut Sutrisno (2012:255), menyatakan bahwa "Struktur modal merupakan imbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri."

2. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2015:39), "Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuty (2002:7) dalam Morenly dan Victoria (2015), menyatakan bahwa "Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan."

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel yang dapat diambil dari judul yang telah ditetapkan adalah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber data
Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. (Seftianne (2011) dalam Khumairoh, Nawang Kalbuana, Henny Mulyati (2016))	Ukuran Perusahaan • Total Aktiva *Size* = Ln of total aktiva (Sudarsi (2002) dalam Ta'dir Eko Prasetia, Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang (2014))	Ln (Rp)	Rasio	Neraca Laporan Keuangan

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber data
Struktur Modal (X_2)	Struktur modal merupakan imbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. (Sutrisno (2012:255))	Struktur Modal • Total *Debt* (Utang) • *Equity* *Debt to equity ratio* $DER = \frac{Total\ Debt\ (Utang)}{Equity}$ x 100% (Sutrisno (2012:218)	%	Rasio	Neraca Laporan Keuangan
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. (Husnan dan Pudjiastuty (2002:7) dalam Morenly dan Victoria (2015)	Nilai Perusahaan • Harga Pasar Persaham • Nilai Buku Persaham *Price to Book Value* PBV = $\frac{Harga\ Pasar\ Persaham}{Nilai\ Buku\ Persaham}$ x 100% (Weston dan Brigham (2005:306) dalam Ta'dir Eko Prasetia Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang (2014)	%	Rasio	Neraca Laporan Keuangan dan www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:137) menyatakan bahwa "Sumber sekunder

adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id periode tahun 2011-2015 dan data-data laporan kapitalisasi pasar perusahaan sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari www.sahamok.com.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan kapitalisasi pasar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan selama kurun 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	10 Juli 2012
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (d.h PT. Cahaya Kalbar, Tbk)	9 Juli 1996
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	12 Februari 1984

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN IPO
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	7 Oktober 2010
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	14 Juli 1994
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	17 Januari 1994
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	4 Juli 1990
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	18 Oktober 1994
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	28 Juni 2010
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	5 Januari 1993 Relisting : 28 September 2012
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	8 September 1993
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	16 Desember 1996
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	2 Juli 1990

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:84) menyatakan bahwa *"Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono

(2015:85) menyatakan bahwa "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

NO	KRITERIA	PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	14
2	Menerbitkan laporan keuangan dan laporan kapitalisasi pasar pada periode 2011-2015	10
3	Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dibutuhkan yaitu *size*, DER, dan PBV	7
4	Perusahaan yang mempunyai fenomena.	7

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 7 perusahaan yang diambil dari populasi sebanyak 14 perusahaan pada makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 35 sampel. Berikut adalah 7 perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2011-2015
2	PT. Delta Djakarta, Tbk	2011-2015
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2011-2015

No	Nama Perusahaan	Tahun
4	PT. Mayora Indah, Tbk	2011-2015
5	PT. Siantar Top, Tbk	2011-2015
6	PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk	2011-2015
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2011-2015

Berdasarkan tabel dan uraian diatas dapat diketahui bahwa sampel yang diambil oleh peneliti adalah laporan keuangan 7 (tujuh) perusahaan di atas kurun waktu 5 (lima) tahun mulai dari tahun 2011-2015. Sehingga sampel yang diteliti oleh peneliti sebanyak 35 sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2015:224) bahwa "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data."

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan kapitalisasi pasar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) untuk memperoleh data ssekunder yaitu dengan mempelajari beberapa literatur, buku-buku penunjang referensi, peraturan-peraturan dan sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas guna mendapatkan landasan teori dan sebagai dasar melakukan penelitian diantaranya ukuran perusahaan dan struktur modal serta nilai perusahaan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2015:147), rancangan analisis adalah:

> Rancangan analisis adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, manyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Dengan demikian penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif.

Metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2015:31) menyatakan bahwa:

> Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart*

(diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa analisis penelitian kuantitatif disajikan secara deskriptif dengan penjelasan secara mendalam dan menggunakan tabel maupun grafik. Penggunaan metode deskriptif dan verifikatif pada penelitian ini akan dijelaskan pada uraian berikut ini :

a. Analisis *Deskriptif*

Menurut Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."

Metode ini digunakan untuk menghitung nilai Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

$$Size = Ln\ of\ total\ aktiva$$

Sumber: Sudarsi (2002) dalam Ta'dir, Parengkuan dan Ivone (2014)

2. Struktur Modal (X_2)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt\ (\text{Utang})}{Equity} \text{ x } 100\%$$

Sumber: Sutrisno (2012:218)

3. Nilai Perusahaan (Y)

$$\textit{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Persaham}} \text{ x } 100\%$$

Sumber: Weston dan Brigham (2005:306) dalam Ta'dir, Parengkuan dan Ivone (2014)

4. Untuk menghitung perkembangan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan digunakan rumus :

$$\text{Perkembangan (Rp/X)} = \text{Tahun}_{x} - \text{Tahun}_{x-1}$$

Dan

$$\text{Perkembangan (\%)} = \frac{\text{Thx} - \text{Thx}-1}{\text{Thx}-1} \text{X } 100\%$$

Rumus tersebut nantinya akan dimasukkan ke tabel perhitungan yang akan diimplementasikan dalam sebuah grafik atau diagram, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

b. Analisis *Verifikatif*

Menurut Sugiyono (2015:8) menyatakan bahwa "Metode *Verifikatif* adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (Variabel X_1) dan Struktur Modal (Variabel X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Variabel Y) dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data statistika.

Langkah dalam pengujian statistik yang digunakan peneliti adalah :

1. Analisis Linear Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) dalam Sely, "Regresi linier berganda merupakan suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval."

Berikut ini persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2015:192)

Dimana :

Y = Variabel terikat (Nilai Perusahaan)

a = Konstanta

b_1,b_2 = Koefisien arah garis

x_1 = Variabel bebas (Ukuran Perusahaan)

x_2 = Variabel bebas (Struktur Modal)

ε = Faktor faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Jika b_1 dan b_2 positif, maka hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan

besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b1 dan b2 negatif berarti menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Wibowo (2012:61) dalam Ta'dir, Parengkuan dan Ivone (2014) menyatakan bahwa :

> Uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kesimpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau BLUE terpenuhi, Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat meghasilkan estimator yang baik.

Adapun uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:118) meyatakan bahwa :

> Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi)* koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b. Nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk pengujian ada tidaknya multikoliniearitas adalah melihat:

a. Nilai tolerance
b. Variance Inflation Factors (VIF), nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Rumus *Variance Inflation Factors* (VIF)

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber : Husein Umar (2011:179)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182), "Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian." Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Menurut Jonathan Sarwono (2007:28) menyatakan bahwa "Nilai yang berada diantara 1 dan 3 menunjukan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data."

Menurut Gujarati (2003:467) dalam Sely, untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik DurbinWatson (D-W) yaitu:

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel DurbinWatson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 – d_L, tidak ada kesimpulan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varience dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik plot. Pada Grafik plot jika ada

pola tertetu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Koefesien Korelasi

Menurut Andi Supangat (2010:339) dalam Ara M Ridwan, menyatakan bahwa "Koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel dependent Y dengan variabel independent X."

Korelasi pearson memiliki formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\,(\Sigma X_i Y_i) - (\Sigma X_i)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)^2\}\{n(\Sigma Y_i^2) - (\Sigma Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Andi Supangat (2010:339) dalam Ara M ridwan

Dimana :- $1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel bebas (ukuran perusahaan dan struktur modal)

y = variabel terikat (nilai perusahaan)

n = jumlah responden

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan Koefisien korelasi negatif terbesar adalah -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antar dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi = 1 atau = -1 maka hubungan tersebut

sempurna. Setelah diperoleh nilai (r) kemudian diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi (Sugiyono (2015:184)), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	**Tingkat hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
Interval koefisien	**Tingkat hubungan**
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

4. Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y (Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan) secara simultan maka penulis akan menggunakan koefisien determinasi yang di peroleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \, x \, 100\%$$

Sumber : Andi Supangat (2010:341) dalam Ara M Ridwan

Dimana :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2015:64) yaitu sebagai berikut:

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesisn juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Ukuran perusahaan (X_1) dan Struktur Modal (X_2) terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (Y).

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus Uji t yang digunakan adalah :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

R = Korelasi parsial yang ditentukan

N = Jumlah sampel atau data

t = t_{hitung}

b. Hipotesis

H_0 : $\beta_1 = 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

H_0 : $\beta_2 = 0$, Struktur modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

H_a : $\beta_2 \neq 0$, Struktur modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$). Kriteria penarikan pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2. Pengujian secara simultan/total

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (ukuran perusahaan dan struktur modal) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (nilai perusahaan) ditolak dan sebaliknya.

Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson).

b. Hipotesis

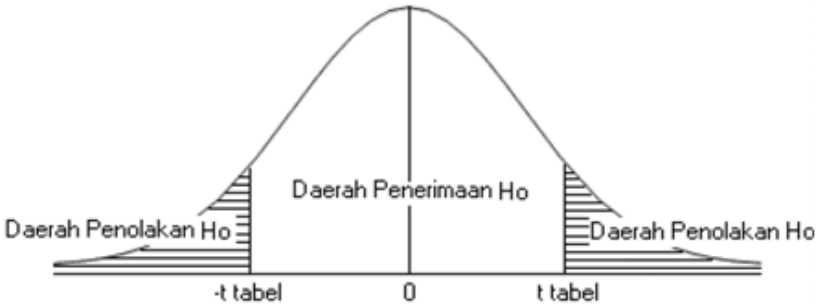
H_0 : $\beta_1\beta_2 = 0$, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

H_a : $\beta_1\beta_2 \neq 0$, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

c. Kriteria Pengujian

H_o ditolak apabila $F_{hitung} > Ft_{abel}(\alpha = 0{,}05)$. Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Apabila pada pengujian secara simultan H_o ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah pyxi $\neq 0$. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



(Sumber Sugiyono 2015 : 163)

Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan Ho

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.